



Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Disiplin Belajar Murid Kelas Tinggi SD Negeri 5 Wates 2025/2026

Heni Oktaviana¹, Rona Dwi Oktavia², Erina Silvia Dewi³, Ai'syah Hanifah Nugraheny⁴,
Novy Trisnani⁵

^{1,2,3,4,5} IKIP PGRI Wates

Email: henioktaviana134@gmail.com

Article Info

Article history:

Received November 03, 2025

Revised November 08, 2025

Accepted November 13, 2025

Keywords:

Social Media, Tiktok,
Learning Discipline

ABSTRACT

This study aims to explore: (1) the extent to which TikTok social media usage affects the learning discipline of upper-grade students at SD Negeri 5 Wates during the 2025/2026 academic year, (2) the frequency of TikTok use among fourth- and fifth-grade students, and (3) the relationship between TikTok usage and students' learning discipline. A quantitative approach with a survey method was employed in this study. The sample consisted of 53 students from grades IV and V, selected using purposive sampling. The independent variable was TikTok social media usage, while the dependent variable was students' learning discipline. Data were collected using a five-point Likert scale questionnaire. Prior to analysis, data were tested for prerequisites, including normality and linearity tests, and then analyzed using simple linear regression via JASP software. The results indicated a significance value (p-value) of $0.036 < 0.05$, suggesting a significant effect of TikTok usage on upper-grade students' learning discipline. The coefficient of determination (R^2) was 0.083, indicating that 8.3% of the variation in learning discipline was influenced by TikTok usage, while the remaining 91.7% was affected by other factors not examined in this study.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received November 03, 2025

Revised November 08, 2025

Accepted November 13, 2025

Keywords:

Sosial Media, Tiktok,
Disiplin Belajar

ABSTRACT

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi: (1) seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap disiplin belajar siswa di kelas atas di SD Negeri 5 Wates pada Tahun Ajaran 2025/2026, (2) tingkat frekuensi penggunaan TikTok di antara siswa kelas IV dan V, serta (3) keterkaitan antara pemanfaatan TikTok dengan sikap disiplin belajar siswa. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei. Sampel yang diambil terdiri dari 53 siswa dari kelas IV dan V yang dipilih melalui metode purposive sampling. Variabel independen dalam studi ini adalah pemakaian media sosial TikTok, sedangkan variabel dependen adalah disiplin belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang memiliki skala Likert lima poin. Sebelum analisis, data diuji melalui prasyarat yang mencakup uji normalitas dan linearitas, selanjutnya dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan aplikasi JASP. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi (p-value) sebesar $0,036 < 0,05$, yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan antara pemakaian media sosial TikTok dan disiplin belajar siswa di kelas tinggi. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,083 mengindikasikan bahwa 8,3% variasi dalam disiplin belajar dipengaruhi oleh penggunaan TikTok,



sedangkan 91,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diperiksa dalam penelitian ini.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Heni Oktaviana

IKIP PGRI Wates

Email: henioktaviana134@gmail.com

PENDAHULUAN

Era globalisasi merupakan Masa ini ditandai dengan terjadinya perubahan besar yang memengaruhi seluruh dunia. Manusia mengalami berbagai dampak dari perubahan tersebut, baik dalam aspek ekonomi, sosial, politik, teknologi, lingkungan, maupun budaya. Proses globalisasi berkembang secara cepat seiring dengan peningkatan ilmu pengetahuan dan munculnya berbagai inovasi teknologi yang turut mengubah pola konsumsi serta perilaku manusia. Kemajuan teknologi, terutama dalam bidang internet, juga menjadi pendorong lahirnya beragam platform media sosial dengan jenis dan fungsi yang bervariasi.

Menurut Cahyati (2023:202), media sosial adalah sebuah platform yang memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dan terhubung dengan individu maupun berbagai bisnis. Tujuan utama dari media sosial yaitu membantu pengguna menemukan hal-hal yang diminati, membagikan gagasan serta ide kepada orang lain, dan memperoleh informasi lebih luas mengenai berbagai peristiwa yang terjadi di sekitar dunia.

Salah satu media sosial yang digemari kalangan anak-anak, remaja, hingga dewasa

yaitu Tiktok. Menurut Aji & Setiyadi (dalam Ramdani., dkk, 2021: 427). TikTok merupakan salah satu media sosial yang menggabungkan elemen audio dan video, dan kini menjadi favorit di kalangan generasi Z. Aplikasi yang berasal dari Tiongkok ini berfokus pada pembuatan serta berbagi video musik pendek dan resmi diluncurkan pada awal September 2016. Melalui platform ini, pengguna dapat mengekspresikan diri dengan membuat video kreatif berdurasi singkat. Pada tahun 2018 hingga 2019, TikTok menempati posisi sebagai salah satu aplikasi paling banyak diunduh, dengan total mencapai 45,8 juta unduhan, sehingga mampu melampaui kepopuleran aplikasi populer lainnya seperti Instagram dan WhatsApp. Media sosial Tiktok juga berperan sebagai sarana hiburan bagi para penggunanya, di mana seseorang dapat melepas penat, rasa lelah, atau kebosanan, bahkan tertawa saat menggunakannya.

Namun, di sisi lain, penggunaan Tiktok yang berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perilaku belajar, terutama dalam hal disiplin belajar. Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar, prestasi



belajar, atau konsentrasi belajar, tetapi masih sedikit yang secara khusus meneliti hubungan antara penggunaan TikTok dengan disiplin belajar, terutama pada jenjang sekolah dasar. Padahal, pada usia sekolah dasar, kedisiplinan merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan kebiasaan belajar yang baik.

Penelitian sebelumnya yang relevan antara lain Rahmah., dkk (2025) menyatakan bahwa ekspansi penggunaan TikTok dikalangan siswa dapat memengaruhi disiplin belajar mereka. Penelitian yang dilakukan di MTs Manbaul Ulum Martapura menemukan bahwa penggunaan TikTok memiliki dampak signifikan terhadap disiplin belajar sebesar 25,4%. Dengan bimbingan dari guru dan orang tua, pemanfaatan TikTok secara terarah dapat menjadi alat yang bermanfaat, sedangkan pemakaian yang berlebihan justru akan mengakibatkan penurunan disiplin.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti saat magang III di SD Negeri 5 Wates memperlihatkan bahwa sejumlah murid kelas tinggi sering menggunakan aplikasi TikTok hampir setiap hari di rumah, bahkan pada waktu yang seharusnya dimanfaatkan untuk belajar atau menyelesaikan pekerjaan rumah (PR). Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kemungkinan bahwa intensitas penggunaan TikTok yang tinggi dapat memengaruhi tingkat kedisiplinan belajar siswa. Hingga saat ini, belum terdapat data empiris atau penelitian khusus yang mengkaji sejauh mana penggunaan TikTok memengaruhi disiplin belajar siswa di institusi pendidikan ini.

Penelitian ini dianggap signifikan karena menelaah pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap disiplin

belajar murid kelas tinggi di SD Negeri 5 Wates pada Tahun Ajaran 2025/2026. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak pemanfaatan TikTok dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, sekaligus menjadi referensi bagi guru dan orang tua dalam membimbing siswa agar memanfaatkan media sosial secara bijak.

Media sosial adalah sebuah platform yang memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dan terhubung dengan individu maupun berbagai bisnis. Tujuan utama dari media sosial yaitu membantu pengguna menemukan hal-hal yang diminati, membagikan gagasan serta ide kepada orang lain, dan memperoleh informasi lebih luas mengenai berbagai peristiwa yang terjadi di sekitar dunia. (Cahyati, 2023). Media sosial adalah bentuk media daring yang hanya dapat dijangkau melalui internet, di mana pengguna dapat menyalurkan gagasan, mengekspresikan diri, serta memanfaatkannya sesuai dengan kebutuhan masing-masing (Ambarita, 2021). Media sosial adalah sekumpulan aplikasi yang berjalan melalui jaringan internet dan dikembangkan dengan memanfaatkan prinsip serta teknologi Web 2.0, yang memungkinkan penggunaanya untuk menciptakan dan saling bertukar berbagai jenis konten (Kaplan & Haenlein dalam Safitry, Rahmadhany, & Irwansyah, 2021). Berdasarkan pendapat ahli diatas, disimpulkan bahwa media sosial sarana berbasis internet yang memberikan kesempatan kepada penggunaanya untuk berinteraksi, berbagi informasi, menyalurkan ide serta mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan. Melalui dukungan teknologi Web 2.0, media sosial menghadirkan ruang komunikasi dua arah



dan pertukaran konten secara luas antara individu maupun kelompok.

Media sosial mulai berkembang pada era 1970-an dengan munculnya sistem papan buletin (bulletin board system), yang memberi kesempatan bagi pengguna untuk saling berkomunikasi melalui surat elektronik sekaligus melakukan unggah dan unduh perangkat lunak menggunakan koneksi telepon dan modem. Kemunculan Friendster pada tahun 2002 menandai fase awal media sosial yang populer, bahkan sempat menjadi fenomena di masanya. Sejak 2003, beragam platform media sosial terus muncul dengan keunikan dan keunggulan masing-masing, seperti LinkedIn, MySpace, Facebook, Twitter, Wiser, Google+, dan lain-lain..Perkembangan ini menunjukkan evolusi media sosial dari bentuk awal sebagai sarana komunikasi sederhana menjadi platform multifungsi yang mendukung interaksi sosial, berbagi informasi, dan hiburan secara global (Cahyono, 2016: 143).

Dampak positif media sosial antara lain memungkinkan penyebaran informasi terjadi dengan cepat, di mana siapa pun dapat membagikan informasi terbaru setiap saat, sehingga pihak lain dapat memperoleh akses terhadap informasi tersebut. secara mudah dan tepat waktu. Selain itu, penggunaan media sosial relatif lebih hemat biaya dibandingkan media lainnya, karena yang dibutuhkan hanya biaya akses internet untuk dapat menggunakan platform tersebut.

Sementara itu, dampak negatif media sosial berkaitan dengan isu privasi individu. Melalui media sosial, segala sesuatu yang diunggah oleh seseorang dapat dengan mudah diakses dan dilihat oleh publik. Kondisi ini berpotensi membuka hal-hal

pribadi pengguna kepada orang lain. Oleh sebab itu, penting untuk menghindari membagikan informasi yang bersifat pribadi di media sosial. Selain itu, media sosial juga dapat memicu konflik sosial karena setiap orang memiliki kebebasan untuk menyampaikan pendapat, ide, dan gagasan. Namun, ketika kebebasan tersebut tidak disertai dengan pengendalian diri, hal itu dapat menimbulkan kesalahpahaman yang berujung pada pertikaian. (Rafiq, 2020: 25–26).

Penggunaan media sosial menimbulkan beragam dampak, baik yang membawa pengaruh positif maupun negatif. Dampak positif media sosial antara lain (1) media sosial dapat mempermudah proses belajar. Ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, mereka dapat mencari informasi melalui berbagai platform media sosial, sehingga dapat membantu meningkatkan prestasi belajar. (2) Media sosial juga memudahkan peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain. Apabila mengalami kendala, mereka bisa dengan cepat menghubungi guru atau teman untuk memperoleh solusi belajar yang dapat mendukung peningkatan hasil belajar. (3) Selain itu, media sosial menambah wawasan peserta didik. Penggunaannya yang tepat akan membantu mereka dalam melatih kemampuan berpikir kritis, mengakses berbagai sumber pengetahuan, dan secara tidak langsung mengembangkan keterampilan mereka dari waktu ke waktu. (4) Media sosial pun dapat menjadi sarana pendukung pembelajaran, karena menyediakan berbagai konten tambahan seperti video pembelajaran di YouTube yang membantu memperjelas materi yang diajarkan

Dampak negatif media sosial antara lain (1) Media sosial dapat menimbulkan



kecanduan. Banyak pengguna menjadi sulit melepaskan diri darinya dan menghabiskan waktu berharga hanya untuk berselancar di media sosial, terutama bagi mereka yang terbiasa bersantai tanpa aktivitas produktif. (2) Akses terhadap konten negatif seperti pornografi juga menjadi risiko. Jika peserta didik terpapar hal tersebut, maka akan berdampak buruk pada prestasi belajar, lingkungan pergaulan, serta perilaku sehari-hari, bahkan membuat mereka sulit fokus terhadap pelajaran di sekolah. (3) Rasa malas juga menjadi salah satu akibat dari penggunaan media sosial yang berlebihan. Peserta didik sering menunda tugas sekolah, enggan belajar di rumah, sehingga nilai akademiknya menurun. (4) Selain itu, media sosial dapat mengganggu konsentrasi belajar. Ketika bosan mendengarkan penjelasan guru, sebagian murid cenderung membuka ponsel untuk bermain media sosial seperti WhatsApp, Instagram, atau Facebook. (Suryaningsih, 2019: 342-343).

TikTok merupakan platform media sosial yang menyediakan beragam efek kreatif, memungkinkan pengguna menghasilkan video pendek yang inovatif dan mampu menarik perhatian audiens secara luas. (Aji dalam Asfuri.,dkk, 2023: 14) Sedangkan menurut Azizah., dkk (2021: A439) menjelaskan bahwa TikTok adalah aplikasi berbagi video musik berdurasi pendek yang dibuat oleh Zhang Yiming pada tahun 2016 dan dikelola oleh perusahaan ByteDance. Aplikasi ini berfungsi sebagai media bagi penggunanya untuk mengekspresikan kreativitas lewat video yang memberikan pengalaman yang orisinal, memotivasi, serta menghibur. TikTok memberikan kemudahan bagi penggunanya dalam menghasilkan video singkat yang dilengkapi dengan musik, efek visual, dan beragam fitur inovatif.

TikTok adalah platform media sosial berbasis audio-visual yang kini banyak diminati oleh kalangan generasi Z. Aplikasi yang berasal dari Tiongkok ini berfokus pada konten video musik dan secara resmi diluncurkan pada awal September 2016. Melalui TikTok, pengguna dapat dengan mudah mengembangkan konten video musik berdurasi singkat dan membagikannya kepada publik.. Pada periode 2018 hingga 2019, TikTok masuk dalam daftar salah satu aplikasi dengan jumlah unduhan tertinggi, mencapai sekitar 45,8 juta kali. Pencapaian tersebut menjadikan TikTok lebih populer dibandingkan beberapa aplikasi lain seperti Instagram dan WhatsApp (Aji & Setiyadi dalam Ramdani dkk., 2021: 427).

TikTok memiliki dampak positif dan negatif pada penggunanya. Dampak negatif penggunaan tiktok menurut (Putri, 2023: 750-753) antara lain (1) Peserta didik menunjukkan penurunan motivasi dalam kegiatan belajar. (2) Murid cenderung menirukan kata-kata atau ucapan yang buruk. (3) Lebih memilih memanfaatkan waktu luang dengan bermain tiktok daripada belajar. (4) Murid lebih gampang marah. (5) Orang tua harus mengulangi pertanyaan atau perintah berkali-kali (6) Meningkatnya perilaku konsumtif meningkat dengan membeli mainan yang sedang trend. Sedangkan dampak positifnya yaitu kreativitas murid meningkat dan membantu murid memunculkan bakat baru.

Adapun dampak positif menurut (Bakistuta & Abduh, 2023: 1212) antara lain tindak tutur murid adalah adanya beberapa murid yang memiliki kemampuan baik dalam berbahasa Inggris dan Arab. Hal ini terjadi karena mereka sering menonton berbagai konten luar negeri yang menggunakan bahasa tersebut, misalnya



konten “Day in My Life”. Sedangkan dampak negatif yang tampak nyata di lingkungan sekolah terkait dengan tindak tutur murid adalah kecenderungan beberapa murid menggunakan ucapan yang kurang pantas saat bermain bersama teman, seperti menyebut nama-nama hewan. Selain itu, terdapat pula peserta didik yang menggunakan bahasa kurang santun kepada teman maupun gurunya. Misalnya, ketika guru mengajukan pertanyaan, beberapa murid menjawab dengan kalimat seperti “kamu nanya, mang eak, kamu bertanya-tanya,” yang menunjukkan sikap kurang hormat, khususnya terhadap orang yang lebih tua.

Sejalan dengan hal tersebut Khairuni (dalam Jayanata, 2022: 28–29) mengungkapkan bahwa penggunaan TikTok membawa dampak yang beragam, mencakup aspek positif yaitu aplikasi yang mampu menumbuhkan kreativitas seseorang dalam menciptakan berbagai karya. Dapat membantu menghasilkan video yang lebih menarik dengan tambahan musik serta efek-efek unik. Serta dapat menjadi sarana untuk melatih kemampuan dalam mengedit video agar mampu membuat konten yang bernilai dan bermanfaat. Di samping berbagai dampak positif yang telah dijelaskan sebelumnya, penggunaan aplikasi TikTok juga memiliki sejumlah dampak negatif yaitu (1) Tanpa disadari, TikTok sering membuat penggunanya menari atau bergoyang tanpa memperhatikan situasi di sekitarnya, bahkan terkadang dengan gerakan yang kurang pantas. (2) Banyak pula konten video yang tidak sesuai untuk ditonton. (3) Demi mendapatkan popularitas atau menjadi viral, sebagian pengguna rela membuat video yang tidak pantas untuk dipublikasikan. (4) Aplikasi TikTok juga

menyediakan fitur obrolan grup dengan orang asing, yang jika tidak digunakan secara bijak dapat menimbulkan dampak negatif. (5) Menonton beragam video yang dibagikan oleh pengguna lain memang bersifat menghibur, namun aktivitas tersebut sering kali membuat pengguna terlena hingga melupakan waktu dan berdampak pada menurunnya produktivitas.

Kedisiplinan dalam belajar merupakan perpaduan dari dua konsep pokok, yakni disiplin dan aktivitas belajar. yang saling terkait dalam proses pembentukan kebiasaan dan pengendalian diri murid. Disiplin diartikan sebagai perilaku yang menunjukkan kepatuhan, ketertiban, keteraturan, serta tanggung jawab seseorang (Daulae, 2020: 264). Sementara itu, belajar merupakan proses perubahan perilaku yang terjadi melalui berbagai aktivitas yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Khoiri & Nopitasari, 2024: 200). Disiplin belajar mencerminkan perilaku dan tindakan siswa yang menunjukkan keteraturan serta kepatuhan. Saat menjalankan kegiatan belajar, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, yang dilakukan berdasarkan kesadaran diri tanpa adanya tekanan dari pihak lain. Menurut Nastiti (dalam Anwaroti & Humaiti, 2020: 120).

Disiplin adalah kondisi yang tercipta melalui proses yang panjang, hasil dari berbagai perilaku yang mencerminkan nilai-nilai seperti patuh, taat, setia, teratur, serta tertib. Nilai-nilai tersebut lambat laun tertanam dalam perilaku sehari-hari individu dan terbentuk melalui proses pembinaan yang bersumber dari keluarga, dunia pendidikan, serta pengalaman hidup yang dijalani (Soegeng Prijodarminto dalam Harefa, 2023: 92–93). Sementara itu,



Ekosiswo dan Rahman berpendapat bahwa disiplin pada dasarnya adalah cerminan sikap mental individu maupun masyarakat yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan yang disertai dengan kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban demi tercapainya tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa, disiplin belajar siswa dapat diartikan sebagai kesungguhan dan kepatuhan peserta didik dalam menaati peraturan serta tata tertib sekolah, sekaligus melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, yang mencakup perubahan dalam aspek pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap, dan perilaku.

Menurut Bella Puspita Sari dan Hadijah (2017:124), indikator disiplin belajar murid terbagi menjadi dua aspek utama, yaitu disiplin dalam mengikuti pembelajaran dan perilaku disiplin. Aspek pertama, yaitu disiplin dalam mengikuti pembelajaran, berkaitan dengan keterlibatan murid selama proses belajar berlangsung. Beberapa indikator yang menunjukkan kontribusi murid dalam mengikuti pembelajaran antara lain: menunjukkan fokus dan kesungguhan selama proses pembelajaran berlangsung (Tu'u, 2004:91), jumlah kehadiran peserta didik (Khuluse, 2009:9), keterlibatan aktif peserta didik dalam seluruh proses pembelajaran (Khuluse, 2009:9), serta ketepatan waktu dalam mengikuti jadwal pembelajaran (Arikunto, 1990:137).

Selain itu, perilaku disiplin juga menjadi cerminan dari kedisiplinan belajar murid. Indikator perilaku disiplin meliputi menunjukkan ketertiban diri selama belajar di kelas (Tu'u, 2004:91), mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah (Arikunto,

1990:137), serta menjaga kesopanan dalam bersikap (Khuluse, 2009:9).

Sementara itu, menurut A.S. Moenir (dalam Hudaya, 2018:94-95), terdapat dua indikator utama yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kedisiplinan belajar siswa, yaitu kedisiplinan dalam pengelolaan waktu dan kedisiplinan dalam perilaku. Disiplin dalam pengelolaan waktu mencakup kepatuhan terhadap jadwal selama proses belajar, termasuk datang dan pulang sekolah sesuai waktu yang berlaku, menyelesaikan kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah sesuai jadwal, tidak meninggalkan kelas atau absen selama jam pembelajaran, serta menuntaskan seluruh tugas tepat waktu. Adapun disiplin dalam perilaku mencakup kepatuhan terhadap aturan yang berlaku, rajin belajar dan tidak menunjukkan sikap malas, mengerjakan tugas sendiri tanpa bergantung pada orang lain, bersikap jujur, serta menunjukkan sikap tertib dan sopan, misalnya tidak menyontek, tidak membuat kegaduhan, dan tidak mengganggu teman yang sedang belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, tepatnya melalui jenis penelitian survei dan analisis regresi linear sederhana. Pendekatan regresi kuantitatif diterapkan untuk menilai pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2019:12). Metode survei dipilih karena pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden untuk mendapatkan informasi terkait penggunaan media sosial TikTok dan tingkat disiplin belajar murid. Penelitian ini menerapkan pendekatan untuk mengevaluasi sejauh



mana penggunaan media sosial TikTok (variabel X) memengaruhi disiplin belajar siswa kelas tinggi di SDN 5 Wates (variabel Y) pada tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas IV, V, dan VI, dengan total 71 siswa. Mengingat siswa kelas VI sedang fokus pada persiapan ujian akhir, sampel penelitian hanya melibatkan 26 siswa dari kelas IV dan 27 siswa dari kelas V, sehingga totalnya 53 siswa. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan persyaratan khusus yang relevan dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2010:183).

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data dengan skala Likert lima poin, yang dirancang untuk mengukur dua variabel, yakni intensitas penggunaan media sosial TikTok dan tingkat disiplin belajar siswa. Skala Likert yang digunakan mencakup kategori Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan untuk masing-masing variabel. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama, instrumen ini terlebih dahulu diuji untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya..

Prosedur penelitian meliputi beberapa tahap. Tahap pertama adalah persiapan, yaitu menyusun instrumen kuesioner berdasarkan teori yang relevan dan melakukan uji coba untuk mengetahui validitas serta reliabilitas butir pertanyaan. Tahap kedua adalah pelaksanaan, yakni penyebaran kuesioner kepada murid kelas IV dan V di SDN 5 Wates. Tahap ketiga adalah pengumpulan dan pengolahan data, di mana hasil kuesioner dikumpulkan, diberi skor sesuai pedoman skala Likert,

kemudian dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak statistik yaitu JASP.

Penelitian ini menganalisis data menggunakan regresi linear sederhana untuk menilai pengaruh variabel bebas, yang merupakan pemakaian platform media sosial TikTok, terhadap variabel terikat, yaitu kedisiplinan dalam belajar para siswa. Sebelum pelaksanaan regresi, data harus diuji terlebih dahulu untuk memenuhi syarat analisis, termasuk pengujian normalitas guna memastikan bahwa distribusi data bersifat normal dan pengujian linearitas untuk menilai apakah hubungan antar variabel bersifat linear. Setelah semua syarat tersebut dipenuhi, regresi linier sederhana metode ini digunakan untuk mengukur arah dan tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dan hasil analisisnya kemudian diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri 5 Wates. Pengumpulan dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan regresi linear sederhana, yang dianalisis melalui aplikasi JASP untuk memperoleh hasil yang akurat dan sistematis.

Tabel 1. Model Summary - Variabel Y Disiplin Belajar

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	Durbin-Watson		
					Autocorrelation	Statistic	p
H ₀	0.000	0.000	0.000	20.16	0.005	1.960	0.882

**Tabel 1.** Model Summary - Variabel Y
Disiplin Belajar

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	Durbin-Watson		
					Autocorrelation	Statistic	p
H ₁	0.289	0.083	0.066	19.446	-0.084	2.152	0.605

Hasil analisis mengungkapkan bahwa koefisien korelasi (R) tercatat sebesar 0,289, koefisien determinasi (R²) mencapai 0,083, dan Adjusted R² sebesar 0,066. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial TikTok berkontribusi sekitar 8,3% terhadap disiplin belajar siswa, sementara 91,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Tabel 2. Model Summary - Variabel Y
Disiplin Belajar

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	Durbin-Watson		
					Autocorrelation	Statistic	p
H ₀	0.000	0.000	0.000	20.116	0.005	1.960	0.882
H ₁	0.289	0.083	0.066	19.446	-0.084	2.152	0.605

Hasil analisis ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 4,646 dengan tingkat signifikansi (p-value) 0,036 < 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang diterapkan memiliki signifikansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial TikTok memberikan pengaruh yang nyata terhadap disiplin belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri 5 Wates.

Tabel 3. Koefisien regresi

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
H ₀	(Intercept)	44.434	2.763		16.081	< .001
H ₁	(Intercept)	25.920	8.995		2.881	0.006
	Variabel X					
	Media Sosial	0.312	0.145	0.289	2.155	0.036
	TikTok					

Selain itu, hasil uji koefisien regresi menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah 2,155 dengan p-value sebesar 0,036 < 0,05, yang mengindikasikan bahwa variabel penggunaan media sosial TikTok (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel disiplin belajar (Y). Persamaan regresi linear yang diperoleh adalah:

$$Y = 25,920 + 0,312X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel pemanfaatan media sosial TikTok berkorelasi dengan kenaikan skor disiplin belajar sebesar 0,312. Koefisien regresi positif menunjukkan bahwa keduanya bergerak searah, sehingga semakin sering siswa menggunakan TikTok, disiplin belajar mereka cenderung meningkat, meski kontribusinya relatif terbatas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, penggunaan media sosial TikTok terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap disiplin belajar murid kelas tinggi SD Negeri 5 Wates. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas murid di media sosial,



khususnya TikTok, dapat memberikan dampak terhadap perilaku belajar mereka di sekolah. Meskipun demikian, nilai R^2 yang relatif kecil (0,083) mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut tergolong rendah, sehingga terdapat faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh lebih besar dalam membentuk kedisiplinan belajar, seperti pengawasan orang tua, motivasi intrinsik, dan lingkungan belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Rahmah., dkk (2025) yang menyatakan bahwa media sosial dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif apabila digunakan secara bijak dan terarah. Penggunaan media sosial seperti TikTok yang berisi konten edukatif, motivasi belajar, atau kegiatan akademik dapat membantu meningkatkan semangat dan kedisiplinan belajar murid. Namun, apabila digunakan untuk kegiatan yang tidak produktif dan berlebihan, justru dapat menurunkan konsentrasi serta mengganggu waktu belajar murid.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa TikTok tidak selalu memberikan pengaruh negatif terhadap kedisiplinan belajar. Sebaliknya, jika dimanfaatkan dengan baik, TikTok dapat menjadi salah satu media pendukung pembelajaran yang menarik bagi peserta didik di era digital saat ini. Oleh karena itu, guru dan orang tua berperan penting dalam membimbing murid agar mampu mengelola waktu penggunaan media sosial serta menyeleksi konten yang bermanfaat bagi perkembangan belajar.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media sosial TikTok memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri 5 Wates, meskipun besarnya pengaruh tergolong

rendah. Peneliti merekomendasikan agar sekolah dan orang tua meningkatkan literasi digital murid, sehingga media sosial dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung proses belajar yang lebih disiplin dan bermakna.

KESIMPULAN

Pemanfaatan media sosial TikTok memiliki pengaruh signifikan terhadap disiplin belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri 5 Wates pada Tahun Ajaran 2025/2026. Uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,036 ($< 0,05$), yang mengindikasikan adanya pengaruh nyata antara tingkat intensitas penggunaan TikTok dan disiplin belajar siswa dengan tingkat kedisiplinan belajar siswa. Meskipun pengaruhnya relatif rendah, yaitu sebesar 8,3%, temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam menggunakan TikTok memiliki potensi untuk membentuk kebiasaan belajar mereka. Apabila digunakan secara positif, seperti untuk mengakses konten edukatif dan motivatif, TikTok dapat menjadi media pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung kedisiplinan belajar. Namun, penggunaan yang berlebihan dan tidak terarah justru dapat menurunkan konsentrasi serta mengganggu rutinitas belajar. Dengan pertimbangan tersebut, peran guru dan orang tua menjadi krusial dalam membantu murid mengelola penggunaan media sosial dengan cara yang tepat dan seimbang..

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru dapat memanfaatkan media sosial TikTok sebagai sarana pembelajaran yang kreatif dan relevan dengan minat murid sehingga dapat mendorong peningkatan kedisiplinan belajar mereka. Orang tua juga diharapkan



lebih aktif memberikan pendampingan dan pengawasan terhadap penggunaan media sosial di rumah agar anak mampu mengatur waktu antara belajar dan hiburan dengan baik. Selain itu, pihak sekolah sebaiknya mengembangkan program literasi digital untuk membekali murid dalam menggunakan media sosial secara positif, produktif, dan bertanggung jawab. Penelitian selanjutnya sebaiknya meneliti variabel-variabel tambahan yang memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan belajar, seperti motivasi, lingkungan keluarga, serta peran teman sebaya, agar diperoleh pemahaman yang lebih luas tentang pembentukan karakter disiplin murid di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (1990). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asfuri, N. B.,dkk. (2023). *Pengaruh media sosial TikTok terhadap perilaku siswa kelas tinggi SD Negeri 03 Banjarharjo Kebakkramat Karanganyar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 123–132. <https://repository.utp.ac.id/931/>
- Ambarita, J. (2021). Pendidikan Karakter Kolaboratif: Sinergitas Peran Keluarga, Guru Pendidikan Agama Kristen, dan Teknologi. Palembang: Penerbit Inteligi (CV Interactive Literacy Digital). https://books.google.co.id/books/about/PENDIDIKAN_KARAKTER_KOLABORATIF.html?id=BwhUEAAQBAJ&redir_esc=y
- Anwaroti, I., & Humaisi, S. (2020). Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Konsep Diri Siswa. *Journal of Social Science and Education*, 1 (3), 120. <https://www.bing.com/ck/a?!&&p=e3a8d792a17cf806a7d900bab5289a9a6aa7323a43213d130e1485cf20213c98JmltdHM9MTc2MjkwNTYwMA&ptn=3&ver=2&hsh=4&fclid=2790181b-8458-692d-2ae9-0b88850e68cd&u=a1aHR0cHM6Ly9qdXJuYWwuaWFpbmBvbm9yb2dvLmFjLmlkL2luZGV4LnBocC9hc2Fua2EvYXJ0aWNsZS9kb3dubG9hZC8yMjA0LzE0MTE>
- Azizah, L. (2021). Pengaruh Pemasaran Media Sosial Tiktok terhadap Kesadaran Merek dan Minat Beli Produk Kosmetik di Indonesia. *Jurnal Teknik ITS*, 10 (2), A438-A443 <https://www.bing.com/ck/a?!&&p=7fe4bc826ca2cb9290be18e11977aad0d78b2e0699c740b80084063bcce51ba9JmltdHM9MTc2MjkwNTYwMA&ptn=3&ver=2&hsh=4&fclid=2790181b-8458-692d-2ae9-0b88850e68cd&u=a1aHR0cHM6Ly93d3cubmVsaXRpLmNvbS9wdWJsaWNhdGlbnMvNTAxMDMwL3BlbmdhcnVoLXBibWFzYXJhbi1tZWVpYS1zb3NpYWwtdGlrG9rLXRlcmlhZGFwLWtle2FkYXJhbi1tZXJlay1kYW4tbWluYXQYmVsa1w>
- Bakistuta, E, T., & Abduh, M. (2023). Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Tindak Tutur Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6 (3), 1201-1217 https://www.researchgate.net/publication/376235225_Dampak_Media



- Sosial Tiktok Terhadap Tindak Tutur Siswa Sekolah Dasar
- Cahyati, N. (2023). Aplikasi media sosial TikTok terhadap perilaku anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(1), 201–209. https://www.researchgate.net/publication/377365869_Aplikasi_Media_Sosial_Tik_Tok_Terhadap_Perilaku_Anak
- Cahyono, A. S. (2016). *Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia*. Publiciana, 9(1), 140–157. <https://www.semanticscholar.org/paper/PENGARUH-MEDIA-SOSIAL-TERHADAP-PERUBAHAN-SOSIAL-DI-Cahyono/6a543c8f79f3ae5d85aa74eb58a2f8d1e4a6bee3>
- Daulae, T, H. (2020). Upaya Keluarga Dalam Pembinaan Disiplin Belajar di Era Milenial. *Jurnal Darul ‘Ilmi*, 8 (2): 265. <https://www.semanticscholar.org/paper/Upaya-Keluarga-dalam-Pembinaan-Disiplin-Belajar-di-Daulae/c8146064685e57c890f3d9408fcac049775882cb>
- Harefa, D. (2023). *Penerapan kedisiplinan peserta didik melalui pembiasaan positif di sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 90–96.
- Jayanata, G. (2022). Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar 42 Di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Skripsi. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu
- <https://www.bing.com/ck/a?!&&p=a49919129080159bce0432ce55692ad825f0203ad216dd00125a18db9c>
- [ccfc96JmltdHM9MTc2MjkwNTYwMA&ptn=3&ver=2&hsh=4&fclid=2790181b-8458-692d-2ae9-0b88850e68cd&u=a1aHR0cDovL3JlcG9zaXRvcnkuaWFpbmJlbmdrdWx1LmFjLmlkLzgzNjYvMS9HVVNUQUZJQU4IMjBKQVIBTkFUQS5wZGY](https://www.bing.com/ck/a?!&&p=ccfc96JmltdHM9MTc2MjkwNTYwMA&ptn=3&ver=2&hsh=4&fclid=2790181b-8458-692d-2ae9-0b88850e68cd&u=a1aHR0cDovL3JlcG9zaXRvcnkuaWFpbmJlbmdrdWx1LmFjLmlkLzgzNjYvMS9HVVNUQUZJQU4IMjBKQVIBTkFUQS5wZGY)
- Khoiri, Q., & Nopitasari, M. (2024). Pengelolaan Interaksi Belajar-Mengajar. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4 (2), 200. <https://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/article/view/193>
- Khuluse, N. (2009). *Disiplin dan Etika Belajar Siswa*. Bandung: Alfabeta.
- Putri, F, A., dkk. (2023). Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV Negeri Pandean Lamper 02. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 3 (2), 745-754
- Rafiq, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *Global Komunika*, 1(1), 18-29
- <https://www.bing.com/ck/a?!&&p=1ed3deb8f3862d81decaeece1ed3d7b75f42147205ec2957b41f0937550d26aJmltdHM9MTc2MjkwNTYwMA&ptn=3&ver=2&hsh=4&fclid=2790181b-8458-692d-2ae9-0b88850e68cd&u=a1aHR0cHM6Ly9lam91cm5hbC51cG52ai5hYy5pZC9pbmRleC5waHAvR2xvYmFsS29tdW5pa2EvYXJ0aWNsZS92aWV3LzE3MDQvcGRm>
- Ramdani, N.S., dkk., (2021). Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10 (2), 425-



- 436.
- https://www.researchgate.net/publication/357412875_POTENSI_PEMANFAATAN_MEDIA_SOSIAL_TIKTOK_SEBAGAI_MEDIA_PEMBELAJARAN_DALAM_PEMBELAJARAN_DARING
- Rahmah, S., dkk. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8 (8), 10197-10203
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). Meningkatkan disiplin belajar siswa melalui manajemen kelas (Improving students' learning discipline through classroom management). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 122–129.
- <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/8113>
- Safitry, I., Rahmadhany, M. D., & Irwansyah, I. (2021). *Pemanfaatan media sosial dalam membangun personal branding di era digital*. *Jurnal Komunikasi Global*, 10(2), 150–16
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaningsih, A. (2019). Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Wahana Didaktika* 17(3), 335-344
- https://www.researchgate.net/publication/342795692_DAMPAK_MEDIA_SOSIAL_TERHADAP_PRESTASI_BELAJAR_PESERTA_DI_DIK
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.